

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Interupsi adalah fenomena yang kompleks dalam komunikasi manusia, di mana satu penutur memotong giliran bicara penutur lain untuk menyampaikan pesan atau mengambil alih perhatian. Banyak ahli telah mempelajari interupsi dan memberikan pandangan yang berbeda terkait dengan fungsinya dalam percakapan. Misalnya, West & Zimmerman (1987) mengemukakan teori dominasi percakapan di mana interupsi digunakan untuk mendominasi percakapan dan mengontrol jalannya. Deborah Tannen (1990), dalam bukunya "*You Just Don't Understand*", membahas peran interupsi dalam perbedaan gaya komunikasi antara pria dan wanita. Tannen mengamati bahwa wanita cenderung menggunakan interupsi kooperatif dan mendukung, sementara pria cenderung menggunakan interupsi dominan dan kompetitif. Sumber lain, seperti James & Clarke, (1993), membahas bahwa interupsi dapat digunakan untuk mempengaruhi alur percakapan dan menunjukkan kekuasaan dalam komunikasi. Dengan demikian, percakapan menjadi objek penelitian yang menarik bagi para ahli dalam memahami dinamika percakapan dan interaksi sosial.

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah percakapan antara Calon Wakil Presiden dalam acara *Vice Presidential Debate 2020* yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2020 oleh ABC News. Peneliti tertarik untuk mengkaji debat ini karena dalam panggung politik, interupsi sering digunakan untuk mendominasi jalannya percakapan. Setiap strategi interupsi yang berhasil memiliki dampak signifikan dalam mengatur alur percakapan. Salah satu alasan lain pemilihan debat ini adalah karena topik yang dibahas dalam debat tersebut sangat relevan dengan situasi yang sedang terjadi di dunia pada saat itu.

Debat merupakan bentuk komunikasi yang kompleks yang melibatkan persaingan argumentatif antara peserta debat. Menurut Chaïm Perelman (1979), dalam teori retorika mereka, debat memiliki tujuan untuk meyakinkan audiens melalui argumen-argumen yang disampaikan. Dalam konteks debat politik,

interaksi antara peserta debat menjadi penting untuk dipelajari. Herbert W. Simons (2017) dalam penelitiannya tentang debat politik mengemukakan bahwa peserta debat sering menggunakan strategi retorik seperti interupsi untuk mengganggu arus argumen lawan dan mengambil alih kendali percakapan. Selain itu, Norman Fairclough (2003) mengatakan bahwa debat politik sering kali menjadi medan pertarungan kekuasaan dan dominasi, di mana peserta debat menggunakan interupsi untuk mencoba mendominasi dan mempengaruhi opini publik. Oleh karena itu, analisis interaksi dan strategi interupsi dalam debat dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana komunikasi dan kekuasaan saling berhubungan dalam konteks debat

Debat Calon Wakil Presiden Amerika menjadi momen penting dalam kampanye politik yang memperlihatkan pertarungan argumen antara kedua kandidat. Salah satu debat yang menonjol adalah *Vice Presidential Debate 2020* antara Kamala Harris dan Mike Pence. Dalam debat tersebut, kedua calon wakil presiden saling berhadapan untuk memperjuangkan pandangan dan visi politik mereka. Debat ini memberikan wawasan tentang bagaimana strategi komunikasi dan retorika digunakan untuk mempengaruhi opini publik. Dalam debat tersebut, Kamala Harris menggunakan interupsi sebagai strategi untuk menegaskan pendapatnya dan merespon pernyataan Mike Pence. Melalui interupsi tersebut, Kamala Harris berusaha memperkuat argumen-argumennya dan mendapatkan dukungan dari audiens. Di sisi lain, Mike Pence menggunakan interupsi untuk menegaskan pendapatnya dan mengarahkan perbincangan ke topik yang diinginkannya. Dalam debat Calon Wakil Presiden Amerika, strategi interupsi menjadi penting dalam membentuk narasi dan mempengaruhi persepsi publik terhadap calon-calon tersebut.

Interupsi memainkan peran penting dalam debat calon wakil presiden Amerika Serikat, seperti yang terlihat dalam *Vice Presidential Debate 2020*. Analisis percakapan dalam debat ini mengacu pada penelitian ahli komunikasi seperti Deborah Tannen (1993). Tannen menjelaskan bahwa interupsi dapat memiliki berbagai fungsi dalam percakapan politik, termasuk menunjukkan ketidaksetujuan, memperkuat pesan yang ingin disampaikan, dan mendapatkan

perhatian dari pemirsa. Dalam debat tersebut, Kamala Harris menggunakan interupsi dengan tujuan menegaskan ketidaksetujuannya terhadap pernyataan Mike Pence. Melalui analisis percakapan, kita dapat melihat bagaimana para calon wakil presiden memanfaatkan interupsi sebagai strategi komunikasi untuk mencapai tujuan mereka dan mempengaruhi dinamika debat politik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan interupsi oleh Calon Wakil Presiden Amerika Serikat dalam acara debat *Vice Presidential Debate 2020*. Melalui pendekatan Analisis Percakapan, penelitian ini akan mengungkap bagaimana strategi interupsi digunakan sebagai senjata untuk mencapai dominasi dalam percakapan tersebut. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **“INTERUPSI CALON WAKIL PRESIDEN AMERIKA SERIKAT DALAM ACARA VICE PRESIDENTIAL DEBATE 2020: ANALISIS PERCAKAPAN”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang muncul, sebagai berikut:

1. Jenis interupsi apa saja yang digunakan oleh Kamala Harris, Mike Pence dan Susan Page dalam *Vice Presidential Debate 2020*?
2. Fungsi interupsi apa saja yang digunakan oleh Kamala Harris, Mike Pence dan Susan Page dalam *Vice Presidential Debate 2020*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memperoleh tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis interupsi apa saja yang digunakan oleh Kamala Harris, Mike Pence dan Susan Page dalam *Vice Presidential Debate 2020*.
2. Mendeskripsikan fungsi interupsi apa saja yang digunakan oleh Kamala Harris, Mike Pence dan Susan Page dalam *Vice Presidential Debate 2020*.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasari dengan kajian analisis percakapan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis jenis interupsi yang terdapat pada acara *Vice Presidential Debate 2020*. Penelitian ini berfokus pada peserta debat sebagai narasumber. Narasumber tersebut adalah Mike Pence, Kamala Harris, dan Susan Page. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Ronald Wardhaugh (1988) dan Harvey Sacks et al. (1978) yang menjelaskan analisis percakapan. Untuk teori dari jenis interupsi akan digunakan teori berdasarkan Han Z. Li (2001) yang mengklasifikasikan jenis interupsi, yaitu *cooperative and intrusive interruption*, yang selanjutnya dibagi menjadi: *agreement, clarification, assistance interruption, floor taking, topic change*, dan *tangentialization*. Selanjutnya, peneliti akan menggunakan teori fungsi interupsi untuk menjelaskan fungsi interupsi yang dibuat oleh Deborah Tannen (1993), yaitu *supportive, neutral*, dan *disruptive*.